STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA KAWASAN TAMAN WISATA ALAM PULAU POMBO

Ecotourism Development Strategy of Pombo Island Nature Tourism Park

Meity Pattipawaej[1], Henderina Lelloltery[2*], dan Jusmy D. Putuhena[1]
[1]Program Studi Manajeman Hutan, Pascasarjana, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia
[2]Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon

ABSTRACT. *This research was conducted at the Pombo Island Nature Tourism Park in Central Maluku Regency. The method used to determine the ecotourism development strategy is SWOT analysis. The Pombo Island Nature Tourism Park (TWA) area serves a dual function for environmental conservation as well as education, research, and sustainable tourism activities. Strategies that can be developed as alternatives for ecotourism development in the Pombo Island Nature Tourism Park include: setting affordable ticket prices as a primary attraction for online promotion; developing conservation-based tour packages; optimizing the potential of natural beauty through digital promotion; and strengthening digital branding through collaborations with transportation operators to improve tourist accessibility.*

Keywords: *Ecotourism Development Strategy; Nature Tourism Park; SWOT Analysis*

ABSTRAK. Penelitian ini dilaksanakan pada Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam (TWA) Pulau Pombo di Kabupaten Maluku Tengah. Penentuan strategi pengembangan ekowisata pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Kawasan TWA Pulau Pombo merupakan kawasan yang memiliki fungsi ganda sebagai pelestarian lingkungan hidup dan kegiatan pendidikan, penelitian dan pariwisata berkelanjutan. Strategi yang dapat dikembangkan sebagai alternatif pengembangan ekowisata Taman Wisata Alam Pulau Pombo konservasi dapat berupa Penetapan harga tiket terjangkau sebagai daya tarik utama dalam promosi online; Pengembangan paket wisata berbasis konservasi; Optimalisasi potensi keindahan alam melalui promosi digital; dan penguatan branding digital melalui kolaborasi dengan operator transportasi untuk meningkatkan aksesibilitas wisatawan.

Kata kunci: *Strategi Pengembangan Ekowisata; Taman Wisata Alam; Analisis SWOT*

Penulis untuk korespondensi: h_lellol@yahoo.com

PENDAHULUAN

Maluku dikenal sebagai “Provinsi Seribu Pulau” karena memiliki lebih dari 1.400 pulau dengan panjang garis pantai sekitar ±10.662 km yang tersebar di wilayah perairannya. Beberapa pulau utama yang terdapat di wilayah ini antara lain Pulau Seram, Pulau Buru, Kepulauan Lease, dan Kepulauan Aru. Secara administratif, Maluku memiliki luas wilayah kurang lebih 712.480 km², yang didominasi oleh perairan seluas 666.139,85 km² (93%), sedangkan daratan hanya mencakup sekitar 46.914 km² (7%). Selain itu, wilayah ini berbatasan langsung dengan sejumlah perairan strategis, seperti Laut Banda, Laut Maluku, dan Laut Seram (Huliselan et al., 2017). Sebagai salah satu wilayah di kawasan Indonesia Timur, Maluku menempati posisi yang strategis dalam pengembangan sektor pariwisata berbasis sumber daya alam, khususnya dalam kerangka pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip konservasi kawasan dan pengelolaan lingkungan secara berkesinambungan (Rumerung and Siaila, 2023).

Salah satu kawasan konservasi di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku yaitu kawasan Taman Wisata Alam Pulau Pombo merupakan aset pariwisata bahari Indonesia yang memiliki nilai ekologi dan ekonomis tinggi. Kawasan Taman Wisata Alam Pulau Pombo memiliki nilai penting berupa landscape pulau kecil dan atol yang memiliki keindahan panorama alam dengan hamparan pasir putih, tempat singgah burung air dan hutan pantai serta kehidupan bawah air seperti terumbu karang dan biota laut lainya (Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, 2024).

Ekowisata dipandang sebagai pendekatan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mampu memberikan manfaat ganda berupa pelestarian sumber

daya alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal (Nielwaty et al., 2025). Studi menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata yang terencana secara strategis tidak hanya mendorong konservasi ekosistem melalui pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab, tetapi juga meningkatkan pendapatan, membuka lapangan pekerjaan, serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pemanfaatan kawasan wisata alam (Regency et al., 2023). Strategi pembangunan harus mencakup keterlibatan komunitas lokal, manajemen adaptif, dan integrasi praktik konservasi untuk mengoptimalkan kontribusi ekowisata terhadap pembangunan berkelanjutan yang seimbang antara aspek ekologis, ekonomi dan sosial (Yan et al., 2025).

Pengembangan ekowisata di kawasan konservasi laut telah terbukti memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal melalui peningkatan kesempatan kerja, perluasan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta pertumbuhan sektor jasa pariwisata (Rosmiza et al., 2025). Misalnya, penelitian empiris di destinasi ekowisata laut menunjukkan bahwa aktivitas ekowisata mendorong perluasan peluang kerja dan perkembangan usaha kecil seperti penyediaan layanan kuliner, pemanduan wisata, serta penjualan produk budaya setempat, yang secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir dan mengubah struktur mata pencaharian tradisional seperti penangkapan ikan menuju sektor pariwisata yang lebih berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan ekowisata taman wisata alam laut dapat berperan sebagai mekanisme diversifikasi ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal tanpa mengorbankan tujuan konservasi ekosistem laut (Widianto et al., 2026).

Untuk memastikan pemanfaatan TWA Pulau Pombo yang optimal sekaligus menjaga kelestarian sumber daya alamnya, diperlukan strategi pengembangan kawasan yang terencana, holistik, dan berkelanjutan sejalan dengan prinsip–prinsip ekowisata dan konservasi (Putri et al., 2021). Pengembangan yang tidak terencana dapat menyebabkan over-tourism, kerusakan ekosistem, dan ketidakadilan distribusi manfaat ekonomi. Menurut (Priatmoko et al., 2025) bahwa pendekatan pembangunan berkelanjutan (sustainable development) dalam konteks pariwisata menuntut adanya integrasi dimensi ekologi, sosial, dan ekonomi. (Priatmoko et al., 2025)

Pemanfaatan TWA Pulau Pombo harus dipandang secara integratif, meliputi ekosistem darat dan laut sebagai satu kesatuan pengelolaan. Ekosistem daratan yang didominasi oleh satwa endemik dan ekosistem pesisir, serta ekosistem laut yang kaya akan terumbu karang dan biota bernilai konservasi maupun ekonomis, saling berkaitan erat dan tidak dapat dikelola secara terpisah. Oleh karena itu, kegiatan wisata perlu diarahkan agar mampu memberikan pengalaman ekowisata baik di darat maupun laut, tanpa menimbulkan kerusakan ekologis pada salah satu komponen kawasan.

METODE PENELITIAN

Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam (TWA) Pulau Pombo, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Secara geografis letak kawasan TWA Pulau Pombo berada di antara Pulau Haruku dan Pulau Ambon dengan koordinat 128°22’23,54”-128°22’47,40” BT dan 3°31’39,97”-3°31’55,03” LS. Penelitian ini dilaksanakan di Bulan November 2025 s.d. Januari 2026. Pengambilan data dilakukan pada kawasan TWA Pulau Pombo serta desa penyangga yang memiliki akses jalur masuk menuju kawasan TWA Pulau Pombo Lokasi Penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

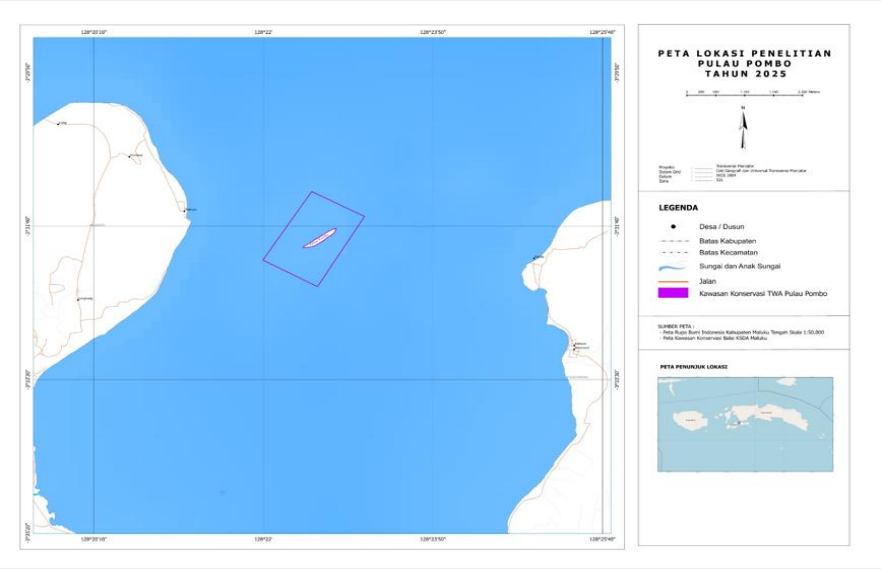

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Analisis SWOT

Strategi pengembangan kawasan TWA Pulau memerlukan perumusan langkah-langkah strategis yang terstruktur dan terencana. Dalam proses penyusunan strategi tersebut, tersedia berbagai pendekatan, instrumen, maupun metode analitis yang dapat digunakan, salah satunya adalah Analisis SWOT. Menurut Mashuri & Nurjannah, 2020 Analisis SWOT adalah metode analisis yang dirancangkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor secara sistematis baik faktor internal maupun eksternal sebagai dasar dalam penyusunan strategi dan perencanaan suatu kegiatan (Mahfud, 2020).

Metode SWOT merupakan salah satu pendekatan dasar dalam perencanaan strategis. Melalui analisis terhadap faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman, metode ini mampu memberikan gambaran umum mengenai kondisi organisasi atau wilayah kajian. Selain itu, kerangka SWOT juga berfungsi sebagai landasan dalam merumuskan arah dan strategi yang akan diimplementasikan pada periode selanjutnya (Saifuddiin, 2022). Melalui penerapan analisis SWOT, proses perencanaan dapat disusun secara lebih realistis dan terukur berdasarkan kondisi internal dan eksternal yang dihadapi. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi prioritas serta menentukan aspek-aspek strategis yang perlu difokuskan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Tamara A, 2016). Analisis SWOT berfungsi sebagai kerangka konseptual yang mampu mengidentifikasi upaya optimalisasi faktor kekuatan dan peluang, sekaligus merumuskan langkah-langkah strategis untuk meminimalkan kelemahan serta mengantisipasi berbagai ancaman yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan (Kristanto and Muliawati, 2017).

Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan (Kesaulya et al., 2025) analisis SWOT perlu diawali dengan pengkajian terhadap faktor internal dan eksternal. Indentifikasi faktor internal dilakukan menggunakan Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary), sedangkan penilaian faktor eksternal menggunakan Matriks EFAS (External Factor Analysis Summary). Penyusunan kedua matriks tersebut dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan merumuskan faktor-faktor kekuatan serta kelemahan sekaligus menetapkan peluang dan ancaman yang dihadapi.
2. Setiap faktor ditetapkan bobotnya dengan menggunakan skala antara 0,0 (tidak memiliki tingkat kepentingan) hingga 1,0 (memiliki tingkat kepentingan sangat tinggi)
3. Penilaian rating dilakukan dengan menggunakan skala Likert berkisar antara 1 hingga 5. Untuk faktor kekuatan dan peluang, pemberian nilai bersifat positif dimana kondisi yang semakin kuat atau peluang yang semakin besar diberi 5 sedangkan yang lebih rendah diberi nilai 1. Sebaliknya pada faktor kelemahan dan ancaman, pemberian nilai dilakukan secara terbalik, yaitu kelemahan atau ancaman yang semakin besar diberi nilai 1, sementara relatif kecil diberi 5.
4. Skor ditentukan dengan mengalikan nilai bobot masing-masing faktor dengan nilai rating yang telah diberikan.
5. Skor keseluruhan dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai skor masing-masing faktor yang telah diperoleh.

Tabel 1. Matrik EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1.			
2.			
3.			
4. Dst			
Ancaman			
1.			
2.			
3.			
4. Dst			
Total			

Sumber: (Rangkuti Freddy, 2008)

Tabel 2. Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1.			
2.			
3.			
4. Dst			
Kelemahan			
1.			
2.			
3.			
4. Dst			
Total			

Sumber: (Rangkuti Freddy, 2008)

Tabel 3. Matrik SWOT

IFAS / EFAS	Strenghs (S)	Weaknesses (W)
	• Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	• Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNIES (O) • Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	STRATEGI (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) • Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI (WT) Ciptakan stategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Kombinasi strategi yang mengintegrasikan faktor internal dan eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi SO : Strategi ini disusun dengan memaksimalkan pemanfaatan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk memperoleh dan mengoptimalkan peluang yang tersedia secara maksimal.
2. Strategi ST : Strategi ini berfokus pada penggunaan kekuatan internal yang dimiliki sebagai upaya untuk menghadapi dan mengurangi berbagai ancaman yang mungkin muncul
3. Strategi WO : Strategi ini diterapkan melalui pemanfaatan peluang eksternal yang secara bersamaan sambil berupaya mengurangi atau memperbaiki kelemahan internal
4. Strategi WT : Strategi ini bersifat defensif, dengan tujuan meminimalkan kelemahan internal serta menghindari atau mengurangi dampak ancaman dari lingkungan eksternal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Ekowisata Taman Wisata Alam Pulau Pombo

Strategi pengembangan wisata bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan destinasi melalui optimalisasi potensi sumber daya alam, sosial, dan budaya secara terintegrasi, dengan prinsip perencanaan partisipatif, keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta efisiensi ekonomi yang berorientasi pada keseimbangan antara aspek ekologis, sosial, dan ekonomi.

Untuk menemukan strategi pengembangan wisata menggunakan analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci dalam penyusunan strategi. Faktor-faktor kunci dikaji sesuai hasil analisis SWOT. Faktor-faktor kunci meliputi faktor internal dan factor eksternal.

Tabel 4. Matriks IFAS & EFAS Strategi Pengembangan Wisata Kawasan TWA Pulau Pombo

No.	Faktor Kekuatan	Rating	Bobot	B x S
1	Keindahan alam yang sangat kuat	3,5	0,19	0,65
2	Keamanan kawasan yang baik	3,5	0,21	0,72
3	Lingkungan yang nyaman	3,4	0,21	0,70
4	Harga tiket terjangkau	3,3	0,20	0,66
5	Branding digital cukup kuat	3,2	0,20	0,64
	Total			**3,74**
No.	**Faktor Kelemahan**	**Rating**	**Bobot**	**B x S**
1	Kebersihan lingkungan rendah	2,3	0,20	0,47
2	Pelayanan wisata kurang baik	2,1	0,19	0,39
3	Fasilitas umum yang masih kurang	2,3	0,22	0,51
4	Kondisi jalur akses kurang	2,4	0,22	0,52
5	Biaya tambahan kurang transparan	2,7	0,17	0,47
	Total			**2,35**
No.	**Faktor Peluang**	**Rating**	**Bobot**	**B x S**
1	Promosi digital efektif	3,1	0,28	0,87
2	Wisatawan peduli konservasi	3,1	0,24	0,74
3	Jarak tidak menjadi hambatan	3,3	0,24	0,79
4	Potensi kolaborasi dengan operator transportasi	2,9	0,24	0,70
	Total			**3,4**
No.	**Faktor Ancaman**	**Rating**	**Bobot**	**B x S**
1	Kerusakan lingkungan meningkat	1,4	0,29	0,40
2	Transportasi laut bergantung kondisi cuaca	1,9	0,25	0,47
3	Promosi pengelola tidak optimal	1,9	0,22	0,42
4	Sensivitivitas harga perjalanan	2,2	0,24	0,53
	Total			**1,82**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada matriks evaluasi faktor strategis internal dan eksternal, diperoleh nilai masing-masing matriks yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam analisis kuadran.

Nilai matriks evaluasi faktor strategis internal diperoleh dari pengurang total kekuatan dengan total kelemahan yaitu : 3,74 - 2,35 = 1,39

Sementara itu, nilai matriks evaluasi faktor strategis eksternal diperoleh dari selisih antara total peluang dan total ancaman yaitu : 3,45 – 1,82 = 1,63.

Berdasarkan hasil perhitungan maka analisis kuadran, menunjukkan strategi pengembangan wisata TWA Pulau Pombo termasuk dalam kuadran I Strategi Mendukung Strategi Agresif.

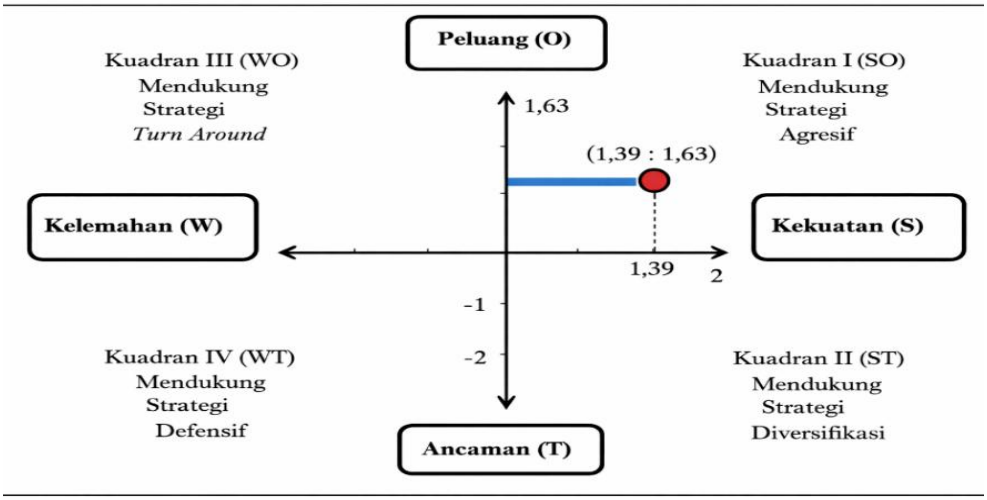

Gambar 3. Analisis Kuadran

Strategi dan Alternatif Program Pengembangan

Hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis yang berpengaruh terhadap kegiatan ekowisata disajikan dalam matriks SWOT pada Tabel 3. Berdasarkan matriks tersebut diperoleh empat alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan wisata TWA pulau Pombo yaitu:

a) Strategi (SO) : Memanfaatkan kekuatan internal (S) yang dimiliki untuk mengoptimalkan peluang eksternal (O) yang tersedia. Strategi ini dapat diimplementasikan melalui berbagai alternatif program dalam pengembangan kegiatan ekowisata antara lain sebagai berikut :
    1) Optimalisasi potensi keindahan alam melalui promosi digital kreatif untuk mengikuti tren wisata alam yang meningkat.
    2) Mengembangkan paket wisata berbasis konservasi dengan memanfaatkan lingkungan yang nyaman dan minat wisatawan terhadap wisata berkelanjutan.
    3) Memperkuat branding digital untuk menjalin kolaborasi dengan operator transportasi guna meningkatkan aksesibilitas wisatawan.
    4) Menawarkan harga tiket terjangkau sebagai daya tarik utama dalam promosi online untuk memperluas pasar wisata.

b) Strategi (ST) : Memanfaatkan kekuatan internal (S) yang dimiliki untuk mengatasi berbagai hambatan atau ancaman eksternal (T) yang dihadapi. Strategi ini dapat diimplementasikan melalui berbagai alternatif program dalam pengembangan kegiatan ekowisata antara lain sebagai berikut :
    1) Memperkuat citra destinasi berbasis keindahan alam TWA Pulau Pombo untuk menghadapi persaingan dengan destinasi lain, melalui pengembangan ekowisata bahari yang menonjolkan wisata pantai, snorkeling, dan diving berbasis konservasi.
    2) Mengembangkan sistem pengelolaan lingkungan berbasis konservasi guna mencegah peningkatan kerusakan lingkungan, termasuk penerapan blok wisata, pengaturan jumlah kunjungan sesuai daya dukung, serta monitoring kondisi ekosistem darat dan laut. Menjaga keamanan dan kenyamanan kawasan guna mengurangi dampak sensitivitas harga perjalanan
    3) Menyesuaikan strategi harga agar tetap kompetitif. dengan mempertimbangkan daya beli pasar dan keberlanjutan pengelolaan kawasan.

c) Strategi (WO) : Mengoptimalkan pemanfaatan peluang eksternal (O) sebagai upaya untuk mengurangi dampak kelemahan internal (W) yang dimiliki. Strategi ini dapat diimplementasikan melalui berbagai alternatif program dalam pengembangan kegiatan ekowisata antara lain sebagai berikut :
    1) Meningkatkan fasilitas umum melalui kerja sama pihak ketiga atau mitra transportasi.
    2) Memperbaiki kebersihan dengan program sadar lingkungan. Menjalin Kerjasama dengan Lembaga dan membentuk kelompok untuk konservasi satwaliar
    3) Menigkatkan kulitas SDM untuk pelayanan wisata dengan memanfaatkan tren peningkatan kunjungan wisata.
    4) Memperbaiki transparansi biaya tambahan melalui sistem digitalisasi pembayaran dan promosi online

d) Strategi WT : Mengurangi kelemahan internal (W) serta menghindari potensi ancaman eksternal (T) melelui pendekatan yang bersifat defensif. Strategi ini dapat diimplementasikan melalui berbagai alternatif program dalam pengembangan kegiatan ekowisata antara lain sebagai berikut :
    1) Meningkatkan pelayanan untuk mengurangi dampak persaingan
    2) Transparansi biaya untuk mengurangi sensitivitas harga Dukungan pemerintah dalam beberapa kegiatan menonjolkan potensi satwaliar di Tingkat lokal, nasional maupun internasional

3) Menetapkan standar kebersihan dan pengelolaan lingkungan untuk mencegah penurunan citra akibat kerusakan lingkungan

Tabel 5. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Wisata di TWA Pulau Pombo

Internal Eksternal	Kekuatan (S) 1) Keindahan alam yang kuat 2) Keamanan kawasan baik 3) Lingkungan nyaman 4) Harga tiket terjangkau 5) Branding digital cukup kuat	Kelemahan (W) 1) Kebersihan lingkungan rendah 2) Pelayanan wisata kurang baik 3) Fasilitas umum yang masih kurang 4) Kondisi jalur akses kurang 5) Biaya tambahan kurang transparan
Peluang (O) 1) Promosi digital efektif 2) Wisatawan peduli konservasi 3) Jarak tidak menjadi hambatan 4) Potensi kolaborasi dengan operator transportasi	Strategi (SO) • Optimalisasi potensi keindahan alam melalui promosi digital kreatif untuk mengikuti tren wisata alam yang meningkat. • Kembangkan paket wisata berbasis konservasi dengan memanfaatkan lingkungan yang nyaman dan minat wisatawan terhadap wisata berkelanjutan. • Penguatan branding digital untuk menjalin kolaborasi dengan operator transportasi guna meningkatkan aksesibilitas wisatawan. • Penetapan harga tiket terjangkau sebagai daya tarik utama dalam promosi online untuk memperluas pasar wisata.	Strategi (WO) • Peningkatan fasilitas umum melalui kerja sama pihak ketiga atau mitra transportasi. • Perbaikan kebersihan dengan program sadar lingkungan. • Peningkatan kulitas SDM untuk pelayanan wisata dengan memanfaatkan tren peningkatan kunjungan wisata. • Perbaikan transparansi biaya tambahan melalui sistem digitalisasi pembayaran dan promosi online
Ancaman (T) 1) Kerusakan lingkungan meningkat 2) Transportasi laut bergantung cuaca 3) Promosi pengelola tidak optimal 4) Sensitivitas harga perjalanan	Strategi (ST) • Peningkatan fasilitas umum melalui kerja sama pihak ketiga atau mitra transportasi. • Perbaikan kebersihan dengan program sadar lingkungan.Menjalin Kerjasama dengan Lembaga dan membentuk kelompok untuk konservasi satwaliar • Peningkatan kulitas SDM untuk pelayanan wisata dengan memanfaatkan tren peningkatan kunjungan wisata.	Strategi (WT) • Peningkatan pelayanan untuk mengurangi dampak persaingan Membuat Lembaga atau kelompok pelestarian alam untuk melindungi habitat burung gosong • Transparansi biaya untuk mengurangi sensitivitas harga Dukungan pemerintah dalam beberapa kegiatan menonjolkan potensi satwaliar di Tingkat lokal, nasional maupun internasional

	• Perbaikan transparansi biaya tambahan melalui sistem digitalisasi pembayaran dan promosi online	• Penetapan standar kebersihan dan pengelolaan lingkungan untuk mencegah penurunan citra akibat kerusakan lingkungan

Strategi yang di dapat pada Kuadran I (SO) Mendukung Strategi Agresif

- Optimalkan potensi keindahan alam melalui promosi digital kreatif untuk mengikuti tren wisata alam yang meningkat.
- Pengembangan paket wisata berbasis konservasi dengan memanfaatkan lingkungan yang nyaman dan minat wisatawan terhadap wisata berkelanjutan.
- Penguatan branding digital untuk menjalin kolaborasi dengan operator transportasi guna meningkatkan aksesibilitas wisatawan.
- Penetapan harga tiket terjangkau sebagai daya tarik utama dalam promosi online untuk memperluas pasar wisata.

Analisa SWOT menunjukan bahwa kegiatan pengembangan wisata TWA Pulau Pombo dipengaruhi oleh beberapa faktor kekuatan, antara lain :

1. Keindahan alam yang kuat
2. Keamanan kawasan baik
3. Lingkungan nyaman
4. Harga tiket terjangkau
5. Branding digital cukup kuat

Fakto- faktor yang tergolong sebagai kelemahan sekaligus berperan sebagai pembatas dalam kegiatan wisata adalah kebersihan lingkungan berupa sampah kiriman dari pulau – pulau seberang, pelayanan wisata kurang baik, fasilitas umum yang masih kurang, kondisi jalur akses kurang, biaya tambahan kurang transparan. Berdasarkan alternatif kebijakan, maka diperlukakan prioritas kebijakan yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Hasil analisis SWOT Menunjukan bahwa peluang masih mengalahkan ancaman dalam pengembangan ekowisata Taman Wisata Alam Pulau Pombo maka strategi yang tepat adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang Keterlibatan masyarakat dalam kawasan serta manfaat ekonomi yang diterima oleh masyarakat dari kegiatan ekowisata dapat mengatasi masalah ketergantungan masyarakat terhadap sumberdaya. Hal ini ditegaskan oleh Ghorbani et al. (2015) yang menegaskan bahwa kolaborasi dan keterlibatan aktif masyarakat merupakan faktor penetu dalam mewujudkan keberhasilan pengembagan ekowisata yang berkelanjutan.

Tabel 6. Strategi Alternatif

Strategi Alternatif	Total Alternatif Strategi (TAS)
1. Penetapan harga tiket terjangkau sebagai daya tarik utama dalam promosi online untuk memperluas pasar wisata	15,58
2. Pengembangan paket wisata berbasis konservasi dengan memanfaatkan lingkungan yang nyaman dan minat wisatawan terhadap wisata berkelanjutan.	15,56
3. Optimalisasi potensi keindahan alam melalui promosi digital kreatif untuk mengikuti tren wisata alam yang meningkat.	15,21
4. Penguatan branding digital untuk menjalin kolaborasi dengan operator transportasi guna meningkatkan aksesibilitas wisatawan	14,47

Berdasarkan tabel strategi alternatif diatas telah diurutkan berdasarkan tingkat prioritas kebijakan, strategi yang dapat dikembangkan sebagai alternatif pengembangan wisata TWA Pulau Pombo sebagai berikut :

1. Penetapan harga tiket terjangkau sebagai daya tarik utama dalam promosi online untuk memperluas pasar wisata dapat berupa :
   - Analisis struktur biaya dan segmentasi pasar.
     Penetapan harga diawali dengan analisis biaya operasional dan identifikasi karakteristik serta daya beli segmen pasar sasaran.
   - Perumusan kebijakan harga dan promosi digital.
     Kebijakan harga dirancang dalam bentuk skema tarif kompetitif, termasuk diskon periodik dan paket khusus, yang dipublikasikan melalui platform daring.
   - Evaluasi dampak kebijakan harga terhadap kinerja kunjungan.
     Evaluasi dilakukan dengan menganalisis perubahan jumlah kunjungan dan pendapatan guna memastikan keberlanjutan finansial destinasi.

2. Pengembangan paket wisata berbasis konservasi dengan memanfaatkan lingkungan yang nyaman dan minat wisatawan terhadap wisata berkelanjutan.
   - Perancangan konsepdan struktur paket wisata konservasi.
     Penyusunan paket wisata dilakukan dengan mengintegrasikan unsur edukasi lingkungan, interpretasi ekowisata, serta aktivitas berbasis pelestarian sumber daya alam yang sistematis.
   - Pemberdayaan dan peningkatan kapasitas masyarakat lokal.
     Masyarakat setempat dilibatkan melalui program pelatihan terkait prinsip pariwisata berkelanjutan, pelayanan wisata, dan pengelolaan kegiatan konservasi.
   - Uji implementasi dan evaluasi paket wisata.
     Pelaksanaan uji coba paket wisata dilakukan untuk memperoleh umpan balik wisatawan, yang selanjutnya dianalisis guna meningkatkan kualitas layanan dan memastikan kesesuaian dengan prinsip keberlanjutan.

3. Optimalisasi potensi keindahan alam melalui promosi digital kreatif untuk mengikuti tren wisata alam yang meningkat.
   - Identifikasi dan inventarisasi potensi daya tarik wisata alam.
     Tahap awal dilakukan melalui pemetaan dan inventarisasi potensi unggulan destinasi, termasuk dokumentasi visual (foto dan video) serta penyusunan narasi interpretatif yang merepresentasikan keunikan dan nilai jual kawasan.
   - Pengembangan konten promosi digital.
     Konten promosi dikembangkan dalam format multimedia kreatif dan dipublikasikan melalui berbagai platform digital, seperti media sosial dan laman resmi destinasi, guna meningkatkan visibilitas serta daya saing destinasi sesuai tren wisata alam.
   - Monitoring dan evaluasi efektifivitas promosi digital.
     Evaluasi dilakukan dengan menganalisis indikator kinerja digital (tingkat keterlibatan, jangkauan, dan konversi kunjungan) sebagai dasar perbaikan strategi promosi secara berkelanjutan.

4. Penguatan branding digital untuk menjalin kolaborasi dengan operator transportasi guna meningkatkan aksesibilitas wisatawan
   - Formulasi identitas dan destinasi secara digital.
     Penguatan branding diawali dengan penyusunan identitas visual dan pesan strategis destinasi yang konsisten pada seluruh media digital.
   - Pengembangan kemitraan strategis dengan operator transportasi.
     Kerja sama dilakukan melalui penyusunan skema promosi bersama, seperti bundling tiket dan kampanye co-branding, untuk meningkatkan kemudahan akses wisatawan.
   - Implementasi kampanye promosi terpadu.
     Kampanye kolaboratif dilaksanakan melalui berbagai saluran digital guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan intensitas kunjungan wisatawan

KESIMPULAN

Strategi prioritas dalam mendukung pengembangan wisata di TWA Pombo adalah Penetapan harga tiket terjangkau sebagai daya tarik utama dalam promosi online; Pengembangan paket wisata berbasis konservasi; Optimalisasi potensi keindahan alam melalui promosi digital; dan penguatan branding digital melalui kolaborasi dengan operator transportasi untuk meningkatkan aksesibilitas wisatawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada masyarakat dan staf pemerintahan Desa penyangga kawasan konservasi Taman Wisata Alam (TWA) Pulau Pombo yaitu Desa Waai, Liang, Tulehu dan Kailolo sebagai objek dalam penelitian ini serta perolehan data dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam Maluku. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. (2024). *Profil kawasan Taman Wisata Alam Pulau Pombo*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

Huliselan, N.V. Wawo, M. Tuapattinaja, M.A., dan Sahetapy, D. (2017). Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Kerapu (Famili Serranidae) Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. *Jurnal Triton*, 13(2), 85-92.

Kristanto, T., Muliawati, E. C., Arief, R., & Hidayat, S. (2017). Strategi peningkatan omset ukm percetakan dengan pendekatan analisis SWOT. *SESINDO* 9, 2017.

Mahfud, M. H. (2019). Metode penentuan faktor-faktor keberhasilan penting dalam analisis swot. *AGRISAINTIFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(2), 113-125. https://doi.org/10.32585/ags.v3i2.546.

Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT sebagai strategi meningkatkan daya saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97-112. https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205.

Nielwaty, E., Revalina, I., & Adelina, F. (2025). Ekowisata Pulau Semut: Upaya Pelestarian Lingkungan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 719-729.

Priatmoko, S., Isnugroho, E., Bujidosó, Z., & David, L. D. (2025). Digging Up Rural Community-Based Tourism (Cbt) In Developing Country, Indonesia's Framework Finding. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 61(3), 1420-1429. https://doi.org/10.30892/gtg.61302-1512.

Putri, A.C.G., Muhammad, M. and Fandeli, C. (2021). STRATEGI PENGELOLAAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KAWASAN WISATA ALAM SUMBER MARON, KABUPATEN MALANG. *Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 11(1), 51-65. https://doi.org/10.22146/teknosains.59115.

Kesaulya, E. R., Kastanya, A., & Lelloltery, H. (2025). Strategi Konservasi Burung Gosong Maluku (Euliopa Wallacei) Di Kawasan Ekosistem Esensial (Kee) Tanjung Maleo Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Hutan Tropis*, 13(2), 215-224. https://doi.org/10.20527/jht.v13i2.23024.

Rangkuti F. (2008). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Pramidita, J., Kurriwati, N., & Yulistiyono, H. (2023). Tourism Management Through Community-Based Ecotourism Development Strategy at Lombang Beach, Sumenep Regency. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(3), 983-990.

Rosmiza, M.Z., Yusri, N.A.H.M., Azian, .F.U.M., Ibrahim, M.S.N., Yusoh, M.P., Johnes, J. (2025). Economic Impact of Marine Ecotourism on the Local Community in Semporna, Sabah, Malaysia. *Pak. J. Life soc. Sci,* 23(1): 836-847. https://doi.org/10.57239/PJLSS-2025-23.1.0066

Rumerung, D., & Siaila, S. (2023). Analysis of Nusaniwe Peninsula ecotourism management: Sustainable ecotourism management strategies in Ambon City, Indonesia. *Khazanah Sosial*, 5(2), 287-317. https://doi.org/10.15575/ks.v5i2.

Saifuddiin, M. A. (2022). Analisis SWOT Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Produk SULI5

PT. Umsurya Bina Bangsa. *Jurnal Juma*, 14(5.2017), 2003-5.

Tamara, A. (2016). Implementasi analisis SWOT dalam strategi pemasaran produk mandiri tabungan bisnis. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen UNSRAT*, 4(3), 128155.

Widianto, A., Geoffrey Bengen, D., Budiharsono, S., & Frendy Koropitan, A. (2026). Rapid economic valuation and sustainability analysis for managing ecotourism in Gili Matra Marine Conservation Area, West Nusa Tenggara Province. In *BIO Web of Conferences* (Vol. 220, p. 01001). EDP Sciences.

Yan, L., Gooi, L. M., Huang, W., & Wang, X. (2025). Ecotourism and economic sustainable development of local communities from the lens of technological innovation: the synergistic role of green industry and social capital. *International Review of Economics & Finance*, 104720. https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104720 .